

EDUKASI PERILAKU IBU BALITA DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19

Sri Haryani¹, Misniarti², Agnes Dewi Astuti³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu^{1,2}
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya³
sri.ani37@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu yang memiliki balita dalam prosedur pencegahan penyakit COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment* dengan *pre-test and post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berpendidikan rendah 16 (36,4%) dan sebagian besar responden bekerja 12 (27,3%). Ibu yang memiliki balita memiliki pengetahuan dan sikap dengan *p*-value 0,000 dan tindakan dengan *p*-value 0,256. Simpulan, perilaku ibu dalam pencegahan penyakit COVID-19 baik.

Kata Kunci: Balita, COVID-19, Edukasi, Pencegahan

ABSTRACT

This research aims to find out how mothers with toddlers behave in procedures to prevent COVID-19 disease. The research method used is quantitative with a Quasi-Experimental design with pre-test and post-test. The results showed that more than half of the respondents had low education 16 (36.4%), and most worked 12 (27.3%). Mothers with toddlers have knowledge and attitudes with a p-value of 0.000 and actions with a p-value of 0.256. In conclusion, the mother's behavior in preventing COVID-19 disease is good.

Keywords: Toddlers, COVID-19, Education, Prevention

PENDAHULUAN

Dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO, 2020) dimana terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003, hingga WHO menamakannya sebagai *novel corona virus* (nCoV19) (Muhyiddin, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kemenkes, 2020). Pada kasus anak-anak, tanda dan gejala COVID-19 sulit dibedakan dari penyakit saluran pernapasan akibat penyebab lainnya. Gejalanya dapat berupa batuk pilek seperti penyakit *common cold* atau selesma, dengan atau tanpa demam, yang umumnya bersifat ringan dan akan sembuh sendiri (Kemenkes, 2020). Rendahnya pengetahuan dan kesadaran

masyarakat khususnya terhadap kesehatan dan penyakit yang menyebabkan sulitnya mendeteksi penyakit yang terjadi dimasyarakat. Menjadi sangat penting bahwa pemberian edukasi kepada masyarakat luas agar masyarakat sedikit memahami dan tidak mudah termakan dengan berita bohong tentang isu COVID-19 ini (Hafizha et al., 2020).

Menggunakan media sosial dapat meningkatkan akses bagi masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mempromosikan perubahan perilaku yang positif (Zulfa & Kusuma, 2020). Edukasi atau pemberian informasi dapat dilaksanakan melalui daring ditargetkan kepada para pengguna sosial media, sedangkan edukasi yang diberikan secara daring dilakukan dengan membagikan poster dan informasi terkait COVID-19 di sosial media seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram*. Edukasi secara luring dilakukan dengan cara *door to door* pada tokoh masyarakat serta menempelkan poster pada tempat-tempat strategis dan mudah dilihat oleh masyarakat seperti di lapangan, masjid/mushola, dan posko posyandu.

Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit (Kemenkes RI, 2020). Menurut Hafizha et al., (2020) dengan metode kualitatif melalui pendekatan literatur dan empiris didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat menjadi lebih mengerti dan menerapkan cara pencegahan COVID-19 dan mulai melakukan kebiasaan PHBS sebagai upaya dalam pengurangan dan pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19. Sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi, tentunya terdapat perbedaan yang mengarah pada kondisi positif masyarakat agar lebih memahami akan pentingnya pengetahuan tentang COVID-19, baik itu gejala, penularan, dan langkah-langkah dalam pengobatan serta pencegahan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus.

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit diCina, yang merupakan sumber awal SARS-CoV-2, melaporkan bahwa bukan hanya orang dewasa yang terjangkit, tetapi ada persentase anak-anak di bawah 19 tahun yang tertular corona sebanyak 2 persen dari 72.314 kasus yang dicatat pada 20 Februari 2020. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia hingga Sabtu tanggal 30 Mei 2020, terdapat 1.851 kasus COVID-19 pada anak berusia kurang dari 18 tahun. Menurut data di Provinsi Bengkulu sampai pada bulan Juni tahun 2020 terdapat 15 anak yang terkonfirmasi positif dan diantaranya terdapat 6 balita (Antoni, 2020). Sedangkan di daerah Kabupaten Rejang Lebong terdapat 17 balita dari 490 kasus penderita 3,76 % kasus pada balita, seorang balita berumur 16 bulan dinyatakan terkonfirmasi positif pada bulan Agustus 2020.

Hasil studi awal peneliti melalui wawancara langsung terhadap penanggung jawab penanganan penyakit (wakil gugus Covid) bahwa sudah ada 2 orang anak mengalami Corona dengan gejala awal demam, batuk pilek seperti biasa, tetapi ada riwayat kontak dengan penderita sebelumnya. Serta masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan, seperti masih ada orang tua yang membawa anak keluar rumah tanpa menggunakan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor perilaku ibu yang memiliki balita (pengetahuan, sikap dan tindakan) dalam pencegahan penyakit COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita dalam melaksanakan pencegahan prosedur COVID-19 di rumah, karena menurut Charpilova (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan di Wilayah Kerja Puskesmas Natai Palingkau Pangkalan Bun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment*. Rancangan yang digunakan adalah *pre-test and post-test*, yang melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong pada bulan Januari s/d Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong tahun 2020 yang berjumlah 1.356 orang balita. Sampel dari penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita yang berada di Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah 1356 orang yang didasarkan atas pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Gambaran Karakteristik Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi Pendidikan Kesehatan Bulan Desember 2021 (n=44)

No	Variabel	Kelompok	
		Intervensi (n=22)	Non Intervensi (n=22)
1	Pendidikan (%)	2(4,5%)	2(4,5%)
	Rendah	16(36,4%)	16(36,4%)
	Menengah Tinggi	4 (9,1%)	4(9,1%)
2	Pekerjaan(%)	10 (22,7%)	10 (22,7%)
	Tdk Bekerja Bekerja	12 (27,3%)	12 (27,3%)
Total		22(100%)	22 (100%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 16 orang (36,4%), sebagian besar responden bekerja yaitu 12 orang (27,3%).

Tabel. 2
Uji Normalitas Data Perilaku Ibu dalam Pencegahan Penyakit COVID-19
Pre-Test dan *Post-Test* Bulan Desember 2021 (n=44)

Variabel	Pre-Test	p-Value	Post-Test	p-Value
Pengetahuan	Intervensi	0,001	Intervensi	0,001
	Kontrol	0,001	Kontrol	0,002
Sikap	Intervensi	0,002	Intervensi	0,000
	Kontrol	0,000	Kontrol	0,000
Tindakan	Intervensi	0,002	Intervensi	0,001
	Kontrol	0,001	Kontrol	0,000

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa pada kelompok *pre-test* pada pengetahuan, sikap dan tindakan semua memiliki *p-value* <0,005 dan kelompok *post-test* pada pengetahuan, sikap dan tindakan semua memiliki *p-value* <0,005.

Tabel. 3
Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Penyakit COVID-19
Bulan Desember 2021 (n=44)

Variabel	Kelompok	<i>Pre-test</i> (Mean ± SD)	<i>Post-test</i> (Mean ± SD)	<i>Negative-Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>p-Value</i>
Pengetahuan	Intervensi (Booklet)	16,18 ± 0,795	16,04 ± 0,767	2-4	11	0,000
	Kontrol (Leaflet)	16,27 ± 0,935	15,87 ± 1,014	2-7	6	0,000

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa pada kelompok intervensi diperoleh nilai mean pengetahuan *pre-test* 16,18 ± 0,795, sedangkan sesudah diberikan edukasi menggunakan booklet selama 1 minggu didapatkan nilai mean pengetahuan *post-test* 16,04 ± 0,767. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai mean pengetahuan *pre-test* 16,27 ± 0,935, sedangkan sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet selama 1 minggu didapatkan nilai mean pengetahuan *post-test* 15,87 ± 1,014.

Tabel. 4
Pengaruh Edukasi terhadap Sikap Ibu dalam Pencegahan COVID-19
Bulan Desember 2021 (n=44)

Variabel	Kelompok	<i>Pre-test</i> (Mean ± SD)	<i>Post-test</i> (Mean ± SD)	<i>Negative-Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>p-Value</i>
Sikap	Intervensi (Booklet)	31,36 ± 3,346	30,05 ± 2,058	0-22	0	0,000
	Kontrol (Leaflet)	29,00 ± 2,619	28,95 ± 2,126	9-1	5	0,924

Berdasarkan tabel 4 tersebut kelompok intervensi diperoleh nilai mean sikap *pre-test* 31,36 ± 3,346. Sedangkan sesudah diberikan edukasi menggunakan booklet selama 1 minggu didapatkan nilai mean sikap *post-test* 29,00 ± 2,619.

Tabel. 5
Pengaruh Edukasi terhadap Tindakan Ibu
dalam Pencegahan Penyakit COVID-19 Tahun 2021 (n=44)

Variabel	Kelompok	<i>Pre-test</i> (Mean ± SD)	<i>Post-test</i> (Mean ± SD)	<i>Negative-Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>p-Value</i>
Tindakan	Intervensi (Booklet)	32,39 ± 3,37	32,23 ± 2,114	4-10	8	0,265
	Kontrol (Leaflet)	31,23 ± 2,933	31,23 ± 2,562	11-7	4	0,246

Tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok intervensi diperoleh nilai mean tindakan *pre-test* 32,39 ± 3,37, sedangkan sesudah diberikan edukasi menggunakan booklet selama 1 minggu didapatkan nilai mean pengetahuan *post-test* 32,23 ± 2,114 pada kelompok intervensi didapatkan nilai negative ranks atau selisih negatif antara pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 4.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan ada 36,4% ibu yang memiliki balita dengan tingkat pendidikan menengah, sehingga didapatkan pengetahuan yang baik dengan p -value 0,000. Ini terjadi karena pada proses pelaksanaan penelitian dilakukan edukasi dengan memberikan pengetahuan tentang pencegahan penyakit COVID-19 pada balita yang juga diberikan booklet pada kelompok intervensi dan pemberian leaflet saja pada kelompok kontrol agar mereka tetap dapat mengulang membaca materi dirumah sewaktu-waktu setelah mereka mendapatkan penjelasan dari peneliti. Hafizha et al., (2020) melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan hasil bahwa masyarakat menjadi lebih mengerti dan menerapkan tentang cara pencegahan penyakit COVID-19 serta mulai melakukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pengurangan dan pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi secara daring dengan menyebarkan poster melalui *Whatsapp Group* pada RT setempat, Instagram, dan *Facebook* serta melakukan sosialisasi secara luring dengan cara *door to door* pada tokoh masyarakat lalu menempelkan *poster* pada tempat-tempat strategis dan mudah dilihat, seperti: dilapangan, masjid/mushola, posko posyandu, dan lain-lain. Selain menggunakan media tersebut, media internet juga bisa digunakan sebagai metode untuk pengenalan COVID-19 pada anak usia dini dan dipandang lebih interaktif serta tidak membosankan dengan memanfaatkan *platform-platform* yang tersedia di jejaring internet (Prasetiyo, 2020).

Pada pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi dengan menggunakan *booklet* pada kelompok intervensi dengan p -value 0,000, yang berarti bahwa media ini efektif dalam pemberian pengetahuan pada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Perumnas. Sesuai dengan hasil penelitian Budiarti et al., (2021) yang menyatakan bahwa dengan pemberian edukasi kesehatan tentang COVID-19 efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Suryaningrum et al., (2021) juga melakukan penelitian dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan COVID-19 dengan hasil p -value = 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19. Pengetahuan dan sikap yang baik pada kelompok intervensi ini didukung juga oleh tingkat pendidikan ibu yang rata-rata menengah dan tinggi, sehingga akan lebih mudah dalam menerima informasi yang diberikan baik secara langsung maupun online. Pengetahuan itu dapat berupa dalam pencegahan dengan mencuci tangan anak setelah keluar rumah, menggunakan masker, dan menjaga jarak saat keluar rumah. Rajabkhan et al., (2020) mendapatkan hasil dari review 5 artikel tentang pencegahan COVID-19 pada anak dan bayi, yaitu menghindari dari komunitas berisiko tinggi dan melakukan *social distancing*, menjaga kebersihan pribadi, terutama kebersihan tangan dan menghindari risiko infeksi lingkungan selama epidemi adalah poin yang sangat penting.

Edukasi yang dilakukan dalam menurunkan angka kejadian penyakit COVID-19 ini juga dilakukan oleh Quddus et al., (2022) yang melakukan Edukasi Penularan COVID-19 pada masyarakat terutama pada keluarga dengan balita untuk peningkatan kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan untuk meningkatkan pemahaman keluarga dengan balita sehat tentang penularan COVID-19. Selain faktor pengetahuan masyarakat yang diharapkan dapat meningkat, faktor lainnya dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19 ini juga diperlukannya relawan Covid yang memiliki pengetahuan cukup tentang upaya pencegahan penularan COVID-19, sehingga bisa mentransfer pengetahuan yang dimiliki pada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita (Quyumi & Alimansur, 2020).

Pemberian informasi juga diberikan oleh Sukmana et al., (2021) pada anak usia dini dengan memberikan edukasi tentang COVID-19 melalui media zoom secara daring. Selain itu dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang digunakan untuk edukasi pencegahan

dan penularan COVID-19 layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya memutuskan rantai penyebaran COVID-19 (Sanusi et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan sangat berperan penting karena dapat menarik perhatian dan minat peserta dalam menyerap informasi yang diberikan oleh penyuluh.

Sikap merupakan konsep yang penting karena merupakan hal yang dibutuhkan untuk kecenderungan seseorang dalam bertindak. Hal inilah yang menjadikan sikap sebagai faktor predisposisi dalam melakukan pencegahan COVID-19. Asumsi penelitian ini adalah mayoritas responden telah memiliki sikap yang positif dalam mencegah COVID-19 pada anak balita, karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dibuktikan dengan responden dapat menjawab benar item pernyataan tentang sikap terkait pencegahan COVID-19 pada anak balita. Pernyataan sikap yang benar tersebut diantaranya, item mengonsumsi gizi seimbang dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak balita, dan menjaga lingkungan disekitar anak balita tetap bersih sangat penting.

Tindakan ibu adalah proses dari mempraktikkan apa yang diketahui ibu dari pencegahan COVID-19 (Swarjana, 2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan Rachmani et al., (2021) didapatkan mayoritas responden melakukan tindakan yang baik dalam mencegah COVID-19 pada anak balita. Jumlah responden yang melakukan tindakan baik adalah sebanyak 100 responden (57,8%). Tindakan yang baik didukung dengan sikap responden yang sebagian besar positif karena dipengaruhi oleh adanya kecenderungan dalam melakukan persiapan atau sikap yang baik terlebih dahulu sebelum akhirnya memutuskan untuk bertindak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uly (2022) bahwa seseorang yang memiliki sikap yang positif dalam mencegah COVID-19, maka dapat melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Asumsi penelitian ini adalah mayoritas responden telah melakukan tindakan yang baik dalam mencegah COVID-19 pada anak balita karena responden telah memiliki sikap yang positif pula sehingga mendorong responden dalam melakukan tindakan pencegahan COVID-19 yang baik. Hal ini dibuktikan dengan responden telah melakukan item pernyataan tentang tindakan terkait pencegahan COVID-19 pada anak balita. Pernyataan tindakan yang telah dilakukan tersebut diantaranya, item ibu telah meminta anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah menyentuh benda-benda di sekitar rumah, telah meminta anak untuk menutup mulut dengan tisu / lengan bagian dalam ketika bersin, dan telah meminta anak untuk mengonsumsi makanan bergizi setiap hari.

Menurut Dewi (2020) bahwa faktor tingkat pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19. Ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman et al., (2020) bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82.7%) dan perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51.0%). Selain itu Aritonang et al., (2020) juga melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap dan upaya terhadap COVID-19 dengan nilai sig 0,007 dan 0,000 ($p=0,05$). Tindakan yang dilakukan oleh ibu ini memang dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang telah dilalui oleh ibu, bahwa perilaku orang tua dalam pencegahan COVID-19 yang memiliki anak usia balita akan berpola positif, dimana makin bertambah usia anak, maka akan meningkatkan perilaku orang tua terhadap pencegahan COVID-19.

Ruspita & Rosiana (2021) juga melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk pencegahan Covid-19 yang melibatkan kader kesehatan dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan dengan rata-rata pengetahuannya dari 68,4 meningkat menjadi 83,2. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) bahwa

salah satu faktor yang berperan dalam perilaku ibu balita dalam pencegahan COVID-19 adalah pengetahuan. Secara teori dengan adanya peningkatan status pendidikan ibu diharapkan terjadi peningkatan juga pada pengetahuan, terutama pengetahuan tentang pencegahan penyakit COVID-19 yang dilakukan oleh ibu yang memiliki balita dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Santi & Indarjo (2022) menyatakan bahwa respon efikasi, efikasi diri, dan niat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam merubah perilaku untuk dapat pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Kamarang.

Tingkat pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi tindakan yang disebabkan oleh adanya pendidikan. Prihati et al, (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan responden dengan tindakan pencegahan COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy & Syakurah (2020) bahwa sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 576 responden (52,6%). Asumsi penelitian ini adalah sebagian responden yang memiliki latar belakang perguruan tinggi berkaitan dengan pemahamannya dalam mengetahui pencegahan COVID-19 pada anak balita sehingga responden sudah mempunyai sikap dan tindakan yang baik guna memutus rantai penularan COVID-19. Sikap ibu adalah bagaimana penilaian seorang ibu terhadap COVID-19.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden memiliki sikap yang positif dalam mencegah COVID-19 pada anak balita. Jumlah responden yang memiliki sikap positif adalah (51,4%) responden. Sikap yang positif didukung dengan pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi, dimana secara umum seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi apabila diberikan stimulus tentang pencegahan COVID-19, maka akan bersikap lebih positif terhadap stimulus yang telah diberikan sehingga sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki (Suprayitno et al., 2020). Peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 tentang perubahan perilaku pada responden juga terjadi sebanyak 10,2 dari rata-rata hasil dengan value = 0,62 (Nadifa et al., 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan penyakit COVID-19 baik.

SARAN

Bagi pelayanan keperawatan disarankan perlunya dilakukan pendidikan kesehatan secara terjadwal atau melalui pemberdayaan kader untuk dapat menjadi pioner dalam merubah perilaku masyarakat untuk dapat melakukan perawatan pada balita yang mengalami Covid-19 di rumah untuk mencegah komplikasi dari akibat penyakit dan melakukan vaksinasi pada balita di puskesmas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pemerintah pusat melalui dinas kesehatan setempat. Selain itu perlu adanya kerjasama antara keluarga dan tenaga kesehatan pada pihak pelayanan kesehatan dalam melakukan perawatan pada anak balita dengan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, H. (2020). *Update COVID-19 Bengkulu Sabtu 13 Juni 2020*. <https://www.bengkulunews.co.id/update-covid-19-bengkulu-sabtu-13-juni-2020>
- Aritonang, J., Nugraeny, L., & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Solma*, 09(2), 261–269. <http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Budiarti, A., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q., Fatimati, I., Faridah, F., & Dewinta, D. (2021). Edukasi Kesehatan Pencegahan COVID-19 dalam Perubahan Pengetahuan

- Masyarakat Kalipecabean Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 213–218. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i2.589>
- Charpilova, Felisitas. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 3-6 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Natai Palingkau Pangkalan Bun*. Stikes Borneo Cendikia Medika. <http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/116/1/skripsi%20Felisitas%20Charpilova.pdf>
- Dewi, E. U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>
- Hafizha, A. L., Safitri, E. N., Mukaromah, L., Afidda, M. N., & Sukma, S. I. (2020). Edukasi COVID-19 Guna Mencegah Penularan COVID-19. *Jurnal BUDIMAS*, 1–60. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Yankes_Balita_Pada_Masa_GapDar_Covid19_Bagi_Nakes.pdf
- Nadifa, K., Alfari, A. S., Salsabila, A., Widlanisia, A., Vindi, A., Widyasari, D. A., Bianca, G., Ulayya, H., Nadhifa, K., Meilany, K., Widia, R., Afiah, U. Z., Hartanto, B., Susilawati, C., (2021). Pengetahuan Ibu Hamil dan Perilaku Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 1(2), 125–134. doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5736
- Kemkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI, 1–60. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Yankes_Balita_Pada_Masa_GapDar_Covid19_Bagi_Nakes.pdf
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>
- Muhyiddin, M. (2020). COVID-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*. IV(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
- Prasetyo, A. (2020). Media Internet Sebagai Sarana Edukasi Pada Anak Usia Dini Tentang COVID-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2), 43–46. <https://doi.org/10.20961/joive.v3i2.43056>
- Prihati, D., Wirawati, M., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat tentang COVID-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780-790. [doi:https://doi.org/10.33024/mnj.v2i4.3073](https://doi.org/10.33024/mnj.v2i4.3073)
- Quddus, A. A., Janah, E., Hanafi, R. F. M., Nurul, R., Nuraeni, T., & Fitriyani, Y. (2022). Strategi Penanggulangan COVID-19. *Jurnal Abdimas Dosma*, 01(01), 13–18. <https://jurnaldosma.my.id/index.php/jad/article/download/6/9>
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan dengan Kepatuhan dalam Pencegahan Penularan COVID-19 pada Relawan COVID. *Jph Recode*, 4(1), 81–87. <https://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE/article/download/21792/pdf>
- Rachmani, A. S., Budiyo, B., & Dewanti, N. A. Y. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Depok, Jawa Barat. *Journal of Health Promotion*, 4(1), 97-104. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1353>

- Rajabkhah, K., Soodejani, M. T., Services, H., & Tabatabaei, S. M. (2020). Prevention of COVID-19 in Children and Neonates: A Review. June, *Peertechz. Artikel*. 15–20. <https://doi.org/10.17352/apm.000015>
- Ruspita, M., Rosiana, H. (2021). Upaya Pengendalian dan Pencegahan COVID-19 dengan Pemberdayaan Kader Posyandu Balita Melalui Edukasi Protokol Kesehatan di Kelurahan Ngilir Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 18-24. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/7856>
- Santi, Y., & Indarjo, S. (2022). Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Rumah Tangga berdasarkan Protection Motivation Theory. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(1), 54–63. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i1.53063>
- Sanusi, R., Khairiyah, K., Yulinda, Y. (2021). Developing a Comic Book of COVID-19 Prevention Education for Elementary School Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1214–1225. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1646516>
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal of Health Science*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, N., & Rahardjo, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Sronдол Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 257–263. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i2.28879>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi COVID-19 Akses Layanan Kesehatan*. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. <https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/2444>
- Uly, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan COVID-19 pada Siswa SMAN 7 Luwu Timur Tahun 2022. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(8), 1015–1019. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2683/2264>
- World Health Organization. (2020). *Home Care for Patients with Suspected or Confirmed COVID-19 and Management of Their Contacts*. [https://www.who.int/publications-detail/home-care-for-patients-with-suspected-novel-coronavirus-\(ncov\)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts](https://www.who.int/publications-detail/home-care-for-patients-with-suspected-novel-coronavirus-(ncov)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts)
- Zulfa, F., & Kusuma, H. (2020). Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2 (1) 2020: 17-24. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/445>